

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan Objek Pusat Kerajinan

2.1.1 Definisi Pusat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai hal, urusan, dan sebagainya. Secara kontekstual, pusat dapat diartikan sebagai tempat yang menjadi inti dari berbagai aktivitas atau informasi dalam suatu bidang tertentu. Sebagai contoh, pusat informasi adalah fasilitas yang menyediakan layanan edukasi dan referensi tentang suatu topik atau area tertentu, sering kali berfungsi sebagai titik kontak pertama bagi orang yang membutuhkan informasi lengkap dan mendetail. Di sisi lain, pusat budaya berperan sebagai tempat yang memfasilitasi pelestarian dan pengembangan kesenian, serta menjadi ruang berkumpulnya komunitas untuk mengapresiasi dan mendalami warisan budaya, melalui berbagai kegiatan seperti pertunjukan, pameran, dan lokakarya. Dengan demikian, konsep "pusat" tidak hanya mengacu pada fungsi ekonomi atau administrasi, tetapi juga meliputi peran edukatif, sosial, dan kultural yang melekat dalam sebuah institusi atau lokasi tertentu.

2.1.2 Definisi Kerajinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerajinan adalah wujud dari barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman, dan sebagainya). Sedangkan menurut Kadjim (2011: 10) pengertian kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Berdasarkan dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya.

2.1.3 Definisi Pusat Kerajinan

Berdasarkan definisi pusat dan kerajinan, maka dapat disimpulkan bahwa Pusat Kerajinan dapat didefinisikan sebagai tempat yang menjadi pokok atau pusat dari berbagai aktivitas terkait usaha pembuatan karya yang dilakukan secara terus-menerus dengan semangat, ketekunan, kecekatan, dan dedikasi tinggi. Tempat ini menjadi wadah utama bagi pengembangan dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang berfokus pada kerajinan, mencerminkan kegigihan dan inovasi dalam menciptakan karya-karya yang berdaya maju.

2.1.4 Tujuan Pusat Kerajinan

Berikut adalah beberapa tujuan dari pusat kerajinan :

1. Pelestarian Budaya dan Keterampilan Lokal
 - a. Melestarikan warisan budaya
Menjaga kelangsungan keterampilan tradisional dan teknik pembuatan kerajinan khas Bantul yang telah diwariskan secara turun-temurun.
 - b. Mendorong inovasi berbasis lokal
Menyediakan ruang bagi para pengrajin untuk mengembangkan karya baru yang tetap menghormati dan menggali keunikan budaya kerajinan Bantul.
 - c. Dokumentasi kerajinan Bantul
Mengumpulkan, mendokumentasikan, dan merawat pengetahuan mengenai teknik pembuatan, bahan baku lokal, dan sejarah kerajinan tradisional Bantul.
 - d. Penelitian dan pengembangan kerajinan lokal: Mengintegrasikan program penelitian yang berfokus pada pengembangan teknik, desain, dan inovasi kerajinan Bantul untuk memperkuat kualitas dan daya saingnya di pasar lokal maupun global.
2. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Lokal
 - a. Meningkatkan pendapatan pengrajin lokal
Memperluas akses pasar untuk produk kerajinan Bantul baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
 - b. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah
Membuka peluang kerja baru bagi masyarakat Bantul melalui pengembangan usaha kerajinan yang berbasis pada keterampilan lokal.

- c. Memperkuat identitas produk Bantul
Membangun citra positif Bantul melalui produk kerajinan khas yang mencerminkan kearifan lokal dan berkualitas tinggi.
 - d. Riset dan pengembangan produk lokal
Melakukan riset pasar untuk memastikan produk kerajinan Bantul dapat mengikuti arus perkembangan tanpa kehilangan nilai tradisionalnya.
3. Promosi dan Pemasaran Kerajinan Bantul
- a. Penjualan produk lokal
Menyediakan ruang penjualan yang berfokus pada produk kerajinan khas Bantul, baik untuk pasar domestik maupun internasional.
 - b. Pemasaran digital
Mengoptimalkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar produk kerajinan Bantul ke seluruh dunia.
 - c. Dukungan pemasaran dan branding lokal
Memberikan pelatihan kepada pengrajin tentang strategi pemasaran dan branding yang menonjolkan keunikan kerajinan Bantul.
 - d. Pengembangan strategi pemasaran berbasis kebudayaan
Menciptakan narasi pemasaran yang mengaitkan produk kerajinan Bantul dengan identitas budaya dan sejarah lokal.
4. Edukasi dan Pelatihan untuk Kerajinan Lokal
- a. Pelatihan keterampilan kerajinan Bantul
Mengadakan pelatihan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan para pengrajin Bantul agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan keaslian.
 - b. Edukasi masyarakat mengenai kerajinan lokal
Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap pentingnya mendukung dan melestarikan kerajinan lokal Bantul.
 - c. Workshop dan lokakarya kreatif
Menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kerajinan, sehingga menciptakan keterlibatan dan pemahaman lebih dalam mengenai nilai kerajinan lokal.

- d. Pengembangan teknik baru berbasis tradisi: Melakukan penelitian dan eksperimen untuk menggabungkan teknik-teknik baru dengan metode tradisional kerajinan Bantul agar dapat menghasilkan produk yang inovatif namun tetap otentik.
- 5. Pariwisata Berbasis Kerajinan Bantul
 - a. Daya tarik wisata budaya

Menjadikan pusat kerajinan sebagai destinasi wisata budaya yang mempromosikan kerajinan khas Bantul sebagai bagian dari daya tarik utama.
 - b. Pengalaman wisata kreatif

Memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan dalam proses pembuatan kerajinan, menciptakan interaksi yang unik dan menarik.
 - c. Kontribusi pada ekonomi wisata daerah

Menghasilkan pendapatan tambahan bagi Bantul melalui pengembangan sektor wisata berbasis kerajinan lokal.

2.1.5 **Aktivitas dan Pelaku di Pusat Kerajinan**

1. Aktivitas dan Kegiatan di Pusat Kerajinan

Pusat kerajinan ini dapat mewadahi berbagai macam fungsi. Maka dari itu, beberapa pengelompokan kegiatan yang terjadi di pusat kerajinan ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Produksi Kerajinan

Kegiatan produksi kerajinan mencakup pembuatan berbagai produk, di mana pengrajin dapat bekerja di atelier kreatif yang dilengkapi dengan alat dan bahan untuk proses produksi.
- b. Kegiatan Pemasaran dan Penjualan

Kegiatan pemasaran dan penjualan fokus pada memasarkan dan menjual produk kerajinan.
- c. Kegiatan Pelatihan dan Edukasi

Kegiatan pelatihan dan edukasi yaitu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan menambah pengetahuan tentang kerajinan khas Bangunjiwo melalui sosialisasi. Selain itu, kegiatan

edukasi juga ditujukan untuk para pengrajin terkait pengolahan limbah hasil kerajinan.

d. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan di pusat kerajinan bertujuan untuk menciptakan inovasi dalam teknik produksi, desain produk, dan bahan baku yang digunakan. Aktivitas ini mencakup eksplorasi bahan lokal yang berpotensi digunakan dalam pembuatan kerajinan, serta pengembangan metode yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, penelitian dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk dan menyesuaikannya dengan permintaan pasar yang terus berubah. Melalui kegiatan ini, pusat kerajinan berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan industri kreatif di Bantul dan mempertahankan relevansi kerajinan tradisional di tengah arus modernisasi.

e. Kegiatan Pengolahan Limbah

Kegiatan pengolahan limbah yaitu kegiatan untuk mengolah limbah hasil produksi kerajinan agar tidak membahayakan lingkungan sekitar.

f. Kegiatan Pendukung

Kegiatan administratif seperti mengelola kegiatan sehari-hari pusat kerajinan dan kegiatan pendukung lain seperti yang terjadi pada area parkir, istirahat, dan toilet.

2. Pelaku dan Pengguna di Pusat Kerajinan

Pelaku di pusat kerajinan ini adalah sebagai berikut :

a. Kepala Pengelola

Berperan dalam memimpin dan mengelola pusat kerajinan baik terkait teknis maupun administratif.

b. Pengrajin

Berperan dalam membantu proses pembuatan produk kerajinan baik gerabah, bambu, ukir kulit, atau batu cetak.

c. Tim Penelitian dan Pengembangan

Bertugas menciptakan inovasi dalam teknik produksi, desain produk, dan pemanfaatan bahan baku lokal yang ramah lingkungan. Mereka melakukan riset untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses produksi, serta mengurangi dampak lingkungan dengan mengeksplorasi material daur ulang.

Tim ini juga mengidentifikasi tren pasar untuk memastikan produk tetap relevan dan bernilai jual tinggi. Melalui kolaborasi dengan pengrajin senior dan institusi pendidikan, hasil penelitian digunakan untuk mengembangkan produk baru dan meningkatkan pelatihan teknik modern bagi para pengrajin.

d. Kurator

Berperan dalam memimpin, mengkoordinasi, dan mengawasi petugas koleksi.

e. Konservator

Berperan dalam memelihara dan menjaga koleksi di galeri.

f. Komunitas lingkungan

Berperan dalam mendukung dan memberikan edukasi mengenai pengolahan limbah hasil kerajinan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kelestarian lingkungan, dengan mendorong praktik-praktik pengolahan limbah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di kalangan para pengrajin.

g. Pengunjung

Berasal dari kalangan wisatawan untuk rekreasi, belajar pembuatan produk kerajinan, dan membeli produk kerajinan. Selain itu, pengunjung juga berasal dari masyarakat setempat yang ingin meningkatkan keterampilan dalam pembuatan produk kerajinan tangan.

h. Satpam

Berperan dalam menjaga keamanan.

i. Staf atau karyawan

Berperan dalam melayani kegiatan jual beli produk kerajinan, staf kebersihan yang berperan dalam menjaga kebersihan, serta staf lainnya yang berperan dalam menjaga dan memperbaiki sarana prasarana.

2.1.6 Fasilitas Pusat Kerajinan

1. Zona Penerima Pengunjung, meliputi :

- a. Area Parkir
- b. Lobby

2. Zona Produksi, meliputi :

- a. Area produksi gerabah terbagi menjadi area penggilingan tanah liat, area pembuatan kerajinan gerabah, area pembakaran, dan area pewarnaan.

- 
- b. Area produksi kipas bambu terbagi menjadi area pemotongan bambu dan area pembuatan kerajinan kipas bambu
- c. Area produksi wayang kulit terbagi menjadi area perendaman kulit, area pembersihan kulit, area pembuatan kerajinan wayang kulit, dan area pewarnaan.
- d. Area produksi batu cetak terbagi menjadi area pengadukan bahan baku, area pembuatan kerajinan batu cetak, area pemolesan produk, dan area pewarnaan.
- e. Area penjemuran produk
- f. Area penyimpanan atau gudang
- g. Area pengolahan limbah
3. Zona Edukasi, meliputi :
- a. Ruang workshop untuk pelatihan keterampilan
4. Zona Penelitian dan Pengembangan, meliputi :
- a. Laboratorium Inovasi dan Material
- b. Galeri Seni dan Pameran
- c. Community Space (Ruang Komunitas)
5. Zona Promosi dan Pemasaran, meliputi :
- a. Area toko kerajinan
6. Zona Pengelolaan, meliputi :
- a. Ruang Kepala Pengelola
- b. Ruang Staff
- c. Ruang Rapat
- d. Ruang Administrasi
7. Zona Service, meliputi :
- a. Toilet umum
- b. Janitor
- c. Ruang Sampah
- d. Ruang Genset
- e. Ruang Elektrikal
- f. Gudang/Penyimpanan

2.2 Tinjauan Umum Lokasi

2.2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, wilayah Bantul terdiri dari dataran di bagian tengah dan utara, kawasan pesisir di bagian selatan, serta perbukitan yang berada di sisi timur dan barat. Kabupaten ini berada pada koordinat $07^{\circ} 44' 04''$ – $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ – $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur (bantulkab.go.id). Batas – batas wilayah kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

Batas Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman

Batas Timur : Kabupaten Gunung Kidul

Batas Selatan : Samudra Indonesia

Batas Barat : Kabupaten Kulon Progo

2.2.2 Kondisi Administratif Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah 504,47 km² , secara administratif kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan, yang terbagi kembali menjadi 75 desa/kalurahan dan 933 padukuhan. Pada wilayah kabupaten Bantul desa – desa terbagi berdasarkan statusnya, terdapat desa perkotaan dan desa pedesaan. Jumlah wilayah perkotaan mencapai 41 desa/kalurahan dan wilayah perdesaan pada 34 desa/kalurahan (bantulkab.go.id).



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bantul

Sumber : Peta Tematik Indonesia

2.2.3 Kondisi Geografis Kecamatan Kasihan

Kecamatan Kasihan terletak pada koordinat $110^{\circ}20'40''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}48'42''$ Lintang Selatan. Kecamatan Kasihan berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatan berada pada ketinggian 70 meter di atas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 9 Km. Bentangan wilayah di Kecamatan Kasihan 80% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 20% berupa daerah yang berombak sampai berbukit. Berdasarkan rencana detail tata ruang dan wilayah, Kecamatan Kasihan memiliki batas-batas yang diatur sebagai berikut :

Utara : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Kecamatan Wirobrajan

Selatan : Kecamatan Sewon dan Kecamatan Pajangan

Timur : Kecamatan Sewon, Kecamatan Wirobrajan dan Tegalrejo Kota Yogyakarta

Barat : Kecamatan Sedayu dan Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

2.2.4 Kondisi Administratif Kecamatan Kasihan

Kecamatan Kasihan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul dengan luas administratif sebesar 3.437,957 hektar, dengan bagian wilayah perkotaan (BWP) di Kecamatan Kasihan sebagai berikut : 1. Desa Bangunjiwo dengan luas 1.537,26 hektar. 2. Desa Tirtonirmolo dengan luas 509,92 hektar. 3. Desa Tamantirto dengan luas 675,45 hektar. 4. Desa Ngestiharjo dengan luas 506,57 hektar. BWP Kasihan dibagi menjadi 5 Sub BWP dengan pembagian sebagai berikut :

1. Sub BWP I terdapat di bagian Desa Bangunjiwo, bagian Desa Tamantirto, dan bagian Desa Tirtonirmolo terdiri dari Blok I.1, I.2, I.3, I.4, I.5 dan I.6 dengan luas 1.111,21 (seribu seratus sebelas koma dua puluh satu) hektar,
2. Sub BWP II terdapat di Desa Ngestiharjo terdiri dari Blok II.1, II.2 dan II.3 dengan luas 227,76 (dua ratus dua puluh tujuh koma tujuh puluh enam) hektar,
3. Sub BWP III terdapat di bagian Desa Ngestiharjo, dan bagian Desa Tirtonirmolo terdiri dari Blok III.1, III.2, III.3 dan III.4 dengan luas 497,28 (empat ratus sembilan puluh tujuh koma dua puluh delapan) hektar,
4. Sub BWP IV terdapat di bagian Desa Tamantirto terdiri dari Blok IV.1, IV.2, IV.3 dan IV.4 dengan luas 374,11 (tiga ratus tujuh puluh empat koma sebelas) hektar,
5. Sub BWP V terdapat di bagian Desa Bangunjiwo dan bagian Desa Tamantirto terdiri dari blok V.1, V.2, V.3 dan V.4 dengan luas 1.018,84 (seribu delapan belas koma delapan puluh empat) hektar

Rencana pola ruang Kecamatan Kasihan terdiri atas zona lindung dan zonabudidaya. Zona lindung terdiri dari zona perlindungan setempat, zona RTH kota, dan zona cagar budaya. Zona perlindungan terdiri atas subzona sempadan sungai, sempadan jalan, sempadan irigasi, sempadan rel kereta api dan sempadan pipa Pertamina. Zona RTH terdiri atas area pemakaman, taman dan pertanian. Zona budidaya terdiri atas zona perumahan, perdagangan dan jasa, perkantoran, sarana pelayanan umum, industri dan lainnya.

2.2.5 Kerajinan di Kecamatan Kasihan

Terdapat empat jenis kerajinan utama di Kelurahan Bangunjiwo, sebagai berikut :

a. Profil Gerabah Kasongan

Kasongan terletak sekitar 8-10 kilometer dari pusat kota Yogyakarta dan dapat diakses melalui Pojok Benteng Kulon. Di pintu masuknya, terdapat gapura

khas Desa Wisata Kasongan serta patung kuda berukuran besar dan tinggi dengan warna merah serupa tanah liat (Gambar 2.2). Gapura ini berfungsi sebagai simbol penyambutan bagi para wisatawan yang berkunjung.



Gambar 2. 2 Gapura Kasongan

Sumber : Profil Desa Wisata Kajigelem

Kasongan adalah dusun yang menjadi pusat industri keramik dan gerabah di Kelurahan Bangunjiwo, dengan bahan baku utama berupa tanah liat atau lempung sebagai material pembuatan gerabah. Di Kasongan terdapat lebih dari 300 pengrajin gerabah yang telah berhasil menembus pasar internasional. Hasil kerajinan tersebut dipajang secara teratur di sepanjang tepi jalan sebagai upaya promosi. Selain itu, setiap tahun Kasongan menggelar festival seni guna lebih memperkenalkan kerajinan gerabah kepada masyarakat. Produk kerajinan gerabah di Kasongan sangat beragam, termasuk guci, vas bunga, patung loro blonyo, air mancur, ornamen atap, dan berbagai produk gerabah lainnya dengan variasi motif dan warna (Gambar 2.3 dan Gambar 2.4). Ukuran produk juga bervariasi, mulai dari seukuran telapak tangan hingga sebesar pundak orang dewasa.



Gambar 2. 3 Produk Gerabah Kasongan

Sumber : www.suarasikap.com



Gambar 2. 4 Ornamen Atap

Sumber : Profil Desa Wisata Kajigelem

b. Kerajinan Kipas Bambu di Jipangan

Jipangan adalah dusun yang menjadi pusat kerajinan kipas bambu di Kelurahan Bangunjiwo, menggunakan bahan baku berupa bambu dan kain. Pada awalnya, kerajinan kipas bambu ini merupakan kerajinan khas daerah Ndowo, namun seorang pelopor membawanya ke Jipangan, sehingga kini kerajinan tersebut berkembang pesat dan lebih dikenal sebagai kipas bambu Jipangan. Bahan baku yang digunakan berasal dari jenis bambu yang memiliki serat halus dan minim serabut, seperti bambu wulung atau bambu hitam. Di Jipangan sendiri terdapat banyak tanaman bambu, sehingga ketersediaan bahan baku sangat mudah diperoleh. Produk utama yang dihasilkan adalah kipas bambu, yang sering digunakan sebagai cinderamata dalam acara pernikahan.



Gambar 2. 5 Kipas Bambu

Sumber : jogja.antaranews.com

c. Kerajinan Ukir Kulit di Gendeng

Gendeng adalah dusun yang menjadi pusat kerajinan ukir kulit di Kelurahan Bangunjiwo, dengan bahan baku utama berupa kulit kerbau. Kerajinan ukir kulit ini juga dikenal dengan nama lain, yaitu kerajinan tatah sungging.



Gambar 2. 6 Kerajinan Ukir Kulit Gendeng

Sumber : Profil Desa Wisata Kajigelem

Produk kerajinan ukir kulit Gendeng ini berupa wayang kulit dengan gaya Yogyakarta. Ukuran produk wayang kulit ini sekitar 50 cm dengan harga yang beragam sesuai tingkat kualitasnya. Untuk mempromosikan produknya, para pengrajin mengikuti pameran wayang agar kerajinan ukir kulit Gendeng ini semakin dikenal oleh masyarakat.

d. Kerajinan Batu Cetak di Lemahdadi

Lemahdadi merupakan dusun yang menjadi pusat kerajinan batu cetak di Kelurahan Bangunjiwo, dengan bahan baku utama berupa semen dan pasir. Produk kerajinan yang dihasilkan meliputi patung Buddha, air mancur, serta patung hewan. Ukuran produk sangat bervariasi, mulai dari 20 cm hingga mencapai dua meter.



Gambar 2. 7 Produk Kerajinan Batu Cetak Lemahdadi

Sumber : Profil Desa Wisata Kajigelem



Gambar 2. 8 Patung Buddha

Sumber : Profil Desa Wisata Kajigelem

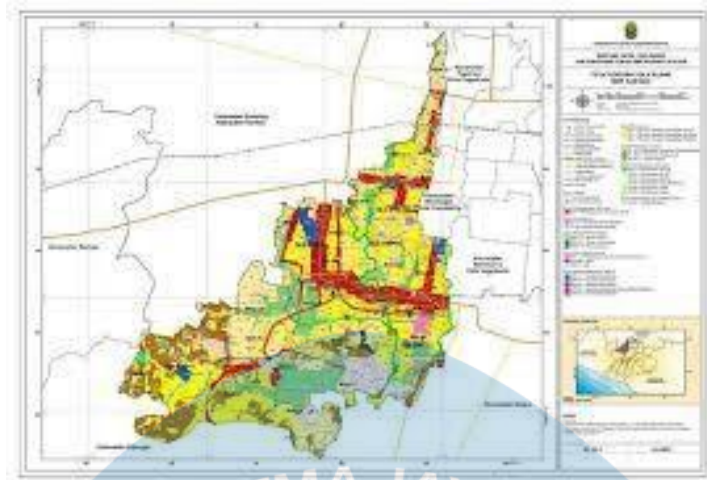


Gambar 2. 9 Air Mancur

Sumber : Profil Desa Wisata Kajigelem

2.2.6 Aturan Pembangunan Kecamatan Kasihan

Menurut RDTR Daerah Istimewa Yogyakarta dalam peta zonasi Kecamatan Kasihan, rencana pengembangan wilayah didominasi oleh zona rumah dengan kepadatan tinggi-sedang-rendah, dilanjutkan dengan zona pertanian, zona perdagangan dan jasa .



Gambar 2. 10 Peta Rancangan Pola Ruang BWP Kasihan

Sumber : BPS Kabupaten Bantul, 2019.

Pusat Kerajinan yang termasuk dalam zona perdagangan dan jasa, yang memiliki peraturan tata guna lahan dan bangunan sebagai berikut :

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 75%.
2. Koefisien Luas Bangunan (KLB) maksimal 2.
3. Ketinggian bangunan maksimal 12 meter.
4. Ruang Terbuka Hijau Pekarangan (RTHP) minimal 10%.
5. Garis Sempadan Bangunan (GSB) dari as jalan sebagai berikut :
 - Lebar jalan arteri primer : >23 meter.
 - Lebar jalan arteri sekunder : >20 meter.
 - Lebar jalan Kolektor primer : >15 meter.
 - Lebar jalan lokal primer : >10 meter.
 - Jembatan : >100 meter ke arah hulu dan hilir.
 - Sempadan samping dan belakang bangunan untuk bangunan tunggal tidak bertingkat dapat berimpir atau bila berjarak minimal 1,5 meter.

Bangunan pada tapak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul memiliki persyaratan arsitektur bangunan yang tertera di Pasal 28 Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 5 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung meliputi persyaratan tampilan

bangunan, tata ruang dalam, keseimbangan, keserasian dan keselarasan bangunan dengan lingkungannya, sebagai berikut :

1. Bangunan dirancang dengan pertimbangan kaidah estetika bentuk, karakteristik arsitektur dan lingkungan sekitarnya.
2. Bangunan gedung di kawasan cagar budaya harus mempertimbangkan kaidah pelestarian dan mempertahankan karakter serta citra kawasan bangunan tradisional jawa.
3. Penampilan dan bentuk bangunan dirancang sehingga setiap ruang dalam dimungkinkan diakomodasi menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami.
4. Menciptakan sebuah ruang luar bangunan dan ruang terbuka hijau yang seimbang, serasi, dan selaras dengan lingkungan sekitarnya mencakup pagar, vegetasi, bangunan penunjang dan papan nama.

